

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan dasar pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, berimajinasi dan logis. Beberapa studi lapangan terbaru mengatakan kesulitan menulis pada tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa intervensi berbasis visual dapat membantu proses pramenulis dan pengorganisasian gagasan peserta didik (Swari et al., 2024:2485-2486).

Kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melatih Peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Menurut Tarigan, (2008:3), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sejalan dengan keraf, (2010:136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian sejelas mungkin kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Keterampilan menulis memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum terbaru yang tertulis bahwa peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam Informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Dapat disintesis berdasarkan pendapat Tarigan dan Keraf, bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan, pengalaman, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara runtut, logis, serta komunikatif, sehingga rangkaian peristiwa yang disampaikan dapat dipahami pembaca secara jelas.

Kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Menteng Atas 14 sebanyak 24 peserta didik mendapatkan hasil 66,67% peserta didik belum mampu menulis karangan narasi secara runtut dan menarik. Cerita yang menarik bagi anak sekolah dasar ditulis dengan alur yang runtut pada setiap bagian cerita juga memuat kalimat pokok pikiran yang jelas isi cerita juga harus konsisten dengan tema disertai tokoh yang di gambarkan dan latar tempat, waktu, dan suasana. Cerita yang baik juga berisikan pesan moral yang disusun dengan kepaduan antarkalimat pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang benar. Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai kaidah membuat cerita lebih jelas dan mudah dipahami saat dibaca.

Dari hasil tugas menulis yang dikumpulkan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan tema, merangkai alur cerita, memilih kosakata yang tepat serta, menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. Sebagian besar peserta didik cenderung menyalin teks dari buku atau contoh guru tanpa mengembangkan gagasan sendiri hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi belum berkembang secara optimal. Rendahnya motivasi dan minat peserta didik terhadap kegiatan menulis juga menjadi penyebab utama. Didasarkan pada observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III-A di SDN Menteng Atas 14 ditemukan bahwa banyak peserta didik beranggapan menulis merupakan kegiatan yang sulit, membosankan dan memakan waktu yang lama. Di sisi lain, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media yang menarik atau menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya pembelajaran sering kali berlangsung monoton, kurang interaktif, dan tidak menarik. Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran memanfaatkan stimulus visual interaktif misalnya gambar berseri dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dibandingkan pendekatan ceramah tradisional (Putri & Sari, 2024:20813).

Media gambar berseri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya. Pertama, gambar berseri memberikan stimulus visual konkret yang dapat memicu daya imajinasi peserta didik. Kedua, gambar berseri dapat dibuat dan digunakan secara sederhana tanpa memerlukan teknologi yang tinggi, sehingga

cocok diterapkan di sekolah dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Ketiga, kegiatan menulis dengan gambar berseri dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu, yang dapat mendorong Peserta didik untuk lebih berinteraksi, berdiskusi, dan saling memberikan ide (Ismiyati & Mastoah, 2022:20812). Pendapat tersebut sejalan (Prof. Dr. Azhar Arsyad, 2017:19-21) yang menyatakan bahwa media visual mampu menarik perhatian peserta didik, memperjelas penyajian pesan, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasan secara lebih konkret dan runtut dalam kegiatan menulis narasi.

Keberhasilan pembelajaran menulis narasi juga dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu model yang dapat dipadukan dengan media gambar berseri adalah model *Picture and picture*. *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama yang dipasangkan atau diurutkan menjadi suatu rangkaian yang logis sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, serta menjelaskan alasan pengurutan gambar, peserta didik dilatih berpikir sistematis, aktif berdiskusi, dan mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Huda, 2013:236). Karakteristik model tersebut selaras dengan kemampuan berpikir operasional konkret peserta didik kelas III-A sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan visual dalam memahami suatu konsep. Sehingga, penerapan model *Picture and picture* berbantuan media gambar berseri dipandang sesuai untuk membantu peserta didik menyusun urutan peristiwa secara kronologis sehingga keterampilan menulis narasi dapat berkembang dengan lebih baik.

Hasil beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dalam jurnal kreatif pendidikan dasar menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan ketuntasan Kondisi keterampilan menulis narasi Peserta didik kelas III-A secara klasikal diperoleh 32% kemudian, setelah tindakan dengan menerapkan media gambar berseri menjadi 61% pada siklus I dan

meningkat menjadi 86% pada siklus II (Rahayu, 2021:182-183). Sejalan dengan di SDN Sadasari 1 Majalengka menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dari aspek pemilihan kata, penentuan tema, dan pengembangan paragraf setelah menggunakan media gambar berseri (Sahno, 2022:56).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil positif tapi, dalam penerapannya masih memiliki beberapa keterbatasan dari hasil obsevasi pada pra-siklus di SDN 14 Menteng Atas menuntut pengguna media berseri yang lebih bervariasi seperti menayangkannya pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun dengan keterbatasan alat proyektor peserta didik lebih tertarik dan bersemangat belajar jika melihat visual secara nyata di depan mereka. Meskipun dengan keterbatasan teknologi peneliti dapat mengatasi masalah tersebut, karena peneliti mengambil sampel pada kelas dengan kegiatan pembelajaran pada siang hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas III-A SDN Menteng Atas 14”. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi Peserta didik. Melalui media gambar berseri, peserta didik tidak hanya belajar mengenai menulis, tetapi belajar tentang mengembangkan daya imajinas dan kemampuan berpikir logis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, efektif, serta mudah diterapkan pada sekolah dasar.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka area dan fokus penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis cerita narasi kelas III-A SDN Menteng Atas 14 masih tergolong rendah. Sebanyak 66,67% peserta didik belum mampu mengembangkan ide menjadi cerita yang utuh dan runtut.
2. Penyajian pembelajaran oleh guru bersifat konvensional, guru menggunakan metode bervariasi tanpa disertai media pembelajarn yang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam menulis.

3. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, khususnya media yang dapat membantu Peserta didik memahami alur cerita dan merangsang daya imajinasi, seperti penggunaan media gambar berseri.
4. Nilai keterampilan menulis narasi peserta didik pada ujian harian masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan agar penelitian ini lebih terarah maka, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis cerita narasi peserta didik kelas III-A SDN Menteng Atas 14 tahun pelajaran 2025/2026 melalui penggunaan media gambar berseri. Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambar-gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan suatu rangkaian peristiwa atau cerita. Media gambar berseri dipilih karena mampu memberikan stimulus visual yang konkret, memperkuat daya imajinasi peserta didik, serta membantu peserta didik menyusun alur cerita yang runtut dan menarik.

Indikator keterampilan menulis narasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek penilaian yang telah dirumuskan dalam kajian teoretis dan instrumen penelitian. Indikator tersebut meliputi penguasaan ide, pengorganisasian peristiwa secara kronologis, tokoh, latar, konflik, alur, penggunaan tata bahasa, diksi (pilihan kata), ejaan, dan tanda baca. Melalui indikator-indikator tersebut, kemampuan menulis narasi peserta didik dinilai dari kesesuaian isi cerita dengan gambar berseri, keruntutan urutan peristiwa, kelengkapan unsur-unsur cerita, serta ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai hasil tulisan dari segi isi, tetapi juga menilai keteraturan penyajian gagasan dan ketepatan bahasa tulis peserta didik.. Dengan jumlah peserta didik pada kelas III-A SDN Menteng Atas 14 yang berjumlah 24 Peserta didik, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini tidak membahas keterampilan berbahasa lain seperti menyimak, berbicara atau membaca, serta tidak menggunakan media pembelajaran selain media gambar berseri. Penelitian ini juga tidak mengkaji faktor-faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, motivasi pribadi, atau kondisi lingkungan sosial peserta didik di luar sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penggunaan narasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana penerapan tindakan pembelajaran menggunakan model *Picture and picture* berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas III-A SDN Menteng Atas 14?
2. Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas III-A SDN Menteng Atas 14?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum temuan penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah, bagi guru dan bagi peserta didik di sekolah yang diteliti manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori bahwa keterampilan menulis merupakan proses berpikir yang dapat dikembangkan melalui visual dengan penggunaan media gambar berseri di tingkat sekolah dasar dalam tahap perkembangan berpikir konkretoperasional seperti Peserta didik kelas III-A.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi terhadap metode mengajar yang selama ini digunakan, serta memperbaikinya menjadi lebih kreatif dan berpusat pada Peserta didik (*student-centered*).

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Karena Peserta didik tidak hanya menulis dari imajinasi semata, tetapi juga berdasarkan visual yang menarik hal ini dapat meningkatkan semangat dan minat Peserta didik dalam menulis.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar, untuk terdorong meningkatkan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Sejalan dengan upaya sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis, baik dengan media pembelajaran berbeda, tingkat kelas yang lain, maupun jenis ketrampilan berbahasa lainnya.

